

Penyuluhan Pemanfaatan Batok Kelapa Sebagai Produk Bernilai Ekonomis Di Desa Simatang Tanjung, Kabupaten Tolitoli

Hayatudin¹, Maskur², Rian Christian Sondakh^{1*}, Trisna³, Moh. Mudassir Ali², Ahmad Hafid¹, Wulan⁴, Salwa Rafika⁵, Aldy¹, Maghfirah⁶

¹Prodi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Madako Tolitoli

²Prodi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Madako Tolitoli

³Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Madako Tolitoli

⁴Prodi Administrasi Negara, FISIP, Universitas Madako Tolitoli

⁵Prodi Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Madako Tolitoli

⁶Prodi Pend. Bah. Inggris, FKIP, Universitas Madako Tolitoli

Jl. Madako No. 01 Kelurahan Tambun, Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah

*E-mail: riansondakh@umada.ac.id

ABSTRAK

Salah satu desa kepulauan di Kecamatan Dampal Utara, Kabupaten Tolitoli, adalah Simatang Tanjung. Banyak peluang investasi di daerah ini, salah satunya adalah tanaman kelapa. Banyak warga desa bergantung pada hasil tanaman kelapa, tetapi sebagian besar orang tidak tahu manfaat batok atau tempurung kelapa, jadi mereka hanya menggunakannya untuk membuat arang untuk kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, Tim Pengabdian Universitas Madako Tolitoli mengajarkan masyarakat bagaimana memanfaatkan batok kelapa atau tempurung kelapa untuk menjadi barang yang bernilai ekonomis dan pastinya menjadi produk unggulan desa. Tim Pengabdian dari Universitas Madako Tolitoli langsung menyampaikan materi penyuluhan di Balai Desa Simatang Tanjung, Kecamatan Dampal Utara, Kabupaten Tolitoli, pada tanggal 05 September 2023. Hasil dari kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut, yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah desa. Dinilai bahwa pengabdian ini membuka mata orang-orang tentang peluang bisnis melalui penggunaan bahan lokal, seperti batok kelapa, menjadi bahan bernilai ekonomis tinggi.

Kata Kunci: arang, batok kelapa, ekonomi

ABSTRACT

One of the island villages in the North Dampal District, Tolitoli Regency, is Simatang Tanjung. There are many investment opportunities in this area, one of which is coconut plantations. Many villagers depend on coconut crops, but most people don't know the benefits of coconut shells, so they only use them to make charcoal for their daily needs. Therefore, the Madako Tolitoli University Community Service Team teaches the community how to use coconut shells or coconut shells to become goods that have economic value and will become the village's superior product. The Community Service Team from Madako Tolitoli University immediately delivered outreach material at the Simatang Tanjung Village Hall, North Dampal District, Tolitoli Regency, on August 27, 2023. The results of the community service activity showed that the community actively participated in this activity, consisting of the community and the village government. It is considered that this service opens people's eyes to business opportunities through the use of local materials, such as coconut shells, which are materials of high economic value.

Keywords: charcoal, coconut shell, economy

PENDAHULUAN

Desa Simatang Tanjung berada di Kecamatan Dampal utara, Kabupaten Tolitoli, Provinsi Sulawesi Tengah. Desa Simatang Tanjung terkenal dengan produksi kelapa. Menurut Mahmud & Ferry, (2005), masyarakat dapat mengolah kelapa untuk menghasilkan berbagai produk. Produk samping kelapa (by-product)

yaitu batok kelapa sering terbuang dan tidak termanfaatkan sehingga menyebabkan pencemaran lingkungan dan penyakit karena sering menjadi wadah genangan air hujan yang nantinya menjadi media berkembangbiak nyamuk. Saat ini pengolahan kelapa lebih banyak memanfaatkan bagian dagingnya.

Kurang lebih setengah dari masyarakat Desa Simatang Tanjung masih menggunakan kayu bakar untuk memasak dan berbagai kebutuhan lainnya. Kayu adalah sumber bahan bakar yang mudah diakses dan mudah digunakan. Aparat desa mengatakan bahwa penggunaan kayu bakar relatif meningkat setiap tahun, tetapi tidak diimbangi dengan penanaman kembali, yang menyebabkan kerusakan lingkungan lebih cepat. Menurut Ischak & Burhannuddinur, (2020), kerusakan lingkungan dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti bencana alam, perubahan iklim yang drastis, penyebaran penyakit, dan pencemaran lingkungan. Alternatif dalam permasalahan tersebut dengan memanfaatkan bahan lokal yang ramah lingkungan dan tersedia selalu ada yaitu batok kelapa yang diolah menjadi briket. Menurut Marwanza et al., (2021), briket adalah jenis bahan bakar yang berbentuk padat yang terbuat dari berbagai bahan dasar yang telah mengalami proses pemampatan dengan daya tekan tertentu. Ini adalah salah satu sumber energi alternatif yang dapat digunakan. Tim pengabdian masyarakat Universitas Madako Tolitoli dan aparat desa Simatang Tanjung bekerja sama untuk mencari solusi dalam memanfaatkan batok kelapa menjadi bahan bakar ramah lingkungan serta bernilai ekonomis sehingga dapat tercipta kesejahteraan pada masyarakat Desa Simatang Tanjung, Kabupaten Tolitoli.

METODE

Untuk mengevaluasi kegiatan, pengabdian ini dievaluasi melalui survei lapangan, studi literatur, dan pemaparan materi penyuluhan. Orang-orang di desa Simatang Tanjung kemudian diajarkan cara membuat briket dari tempurung kelapa menggunakan alat peraga. Materi utama yang disampaikan yaitu proses pembersihan tempurung kelapa, pembakaran menjadi arang, penggilingan, pencetakan, dan pengeringan. Selain itu, disarankan untuk menggunakan briket sebagai bahan bakar saat memasak karena dapat digunakan secara berkelanjutan. Metode penyuluhan mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh Laheng *et al.*, (2023). Tabel 1 menunjukkan tahapan kegiatan pengabdian secara terperinci.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Penyuluhan

Tahap	Kegiatan
1	Survei Lokasi
2	Diskusi Mengenai Jadwal dan Tempat Penyuluhan
3	Menyiapkan Surat Izin Pelaksanaan Penyuluhan
4	Menyiapkan Alat Dan Bahan Untuk Pembuatan Briket
5	Kegiatan Inti Penyuluhan
6	Pembuatan Laporan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 05 September 2023, "Penyuluhan Pemanfaatan Batok Kelapa di Desa Simatang Tanjung, Kecamatan Dampal Utara, Kabupaten Tolitoli, Provinsi Sulteng" menjadi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sebanyak 32 orang, termasuk aparat desa, bapak-bapak, ibu rumah tangga, dan remaja putri, mengikuti acara tersebut.

Pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan menyiapkan salinan materi yang disampaikan dalam bentuk power point dengan tujuan agar dipelajari pada

waktu mendatang. Materi yang disampaikan adalah hasil rembuk dari TIM Pengabdian yang disusun dengan menarik dan cepat di pahami. Penyuluhan berlangsung secara interaktif yang tercermin banyaknya masyarakat yang bertanya.

Hasil diskusi menunjukkan pemahaman masyarakat tentang pemanfaatan batok kelapa masih sebatas sebagai bahan bakar yang digunakan secara pribadi dan melihat potensinya sebagai suatu bahan yang bernilai ekonomis. Menurut Budi, (2017), salah satu solusi untuk mencari sumber energi alternatif dan mengurangi polusi lingkungan adalah penggunaan briket arang tempurung kelapa. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pembuatan dan penggunaan briket arang tempurung kelapa sebagai bahan bakar alternatif.

Kurangnya informasi tentang briket kelapa yang bernilai ekonomis menjadikan masyarakat tidak melirik peluang usaha tersebut. Menurut Machmud Senen, (2011), meskipun bahan baku ini memiliki potensi yang sangat besar dan pasar yang luas, pembuatan arang briket ini masih memiliki banyak peluang. Pengolahan arang briket masih relatif mudah dari segi teknologi dan dapat dilakukan oleh bisnis skala kecil dan menengah. Industri pengolahan arang briket menghadapi banyak tantangan dan hambatan saat berkembang. Ini termasuk kualitas yang tidak memenuhi persyaratan, modal yang terbatas, dan akses yang terbatas ke pasar dan informasi.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan

Program pengabdian ini diterima baik oleh masyarakat dari apa yang telah kami lakukan. Kami telah memberikan beberapa program jangka panjang kepada pemerintah setempat dan masyarakat Desa Simatang Tanjung untuk dikelola lebih lanjut demi kepentingan masyarakat dan peningkatan ekonomi. Aparat Desa berharap dengan diadakannya penyuluhan ini masyarakat Desa Simatang Tanjung menjadi lebih bersemangat dalam mengolah batok kelapa menjadi briket yang bernilai ekonomis dan kedepannya menjadi ikon desa serta masyarakat setempat menjadi lebih sejahtera.

KESIMPULAN

Penyuluhan yang dilakukan di Desa Simatang Tanjung diikuti masyarakat dan pemerintah desa dengan penuh semangat dan dinilai menambah wawasan masyarakat untuk mengolah bahan baku lokal (batok kelapa) menjadi bahan bakar ramah lingkungan dan bernilai ekonomis. Selanjutnya diharapkan kegiatan ini memberi motivasi kepada masyarakat untuk meningkatkan perekonomian melalui pembuatan briket kepala.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, E. (2017). Pemanfaatan Briket Arang Tempurung Kelapa Sebagai Sumber Energi Alternatif. *Jurnal Sarwahita*, 14(01), 81–84. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.141.10>
- Ischak, M., & Burhannudinnur, M. (2020). Upaya Meningkatkan Pengetahuan Dan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Ruang Terbuka Hijau Di Permukiman Padat. *Jurnal AKAL: Abdimas Dan Kearifan Lokal*, 1(1), 6–17. <https://doi.org/10.25105/akal.v1i1.7746>
- Laheng, S., Darmawati, Aliyas, Putri, D. U., Putri, I. W., & Adli, A. (2023). Penyuluhan Potensi Komoditas Perikanan Kabupaten Tolitoli Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA Negeri 2 Tolitoli. *Jurnal Cendekia Mengabdi Berinovasi Dan Berkarya*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.56630/jenaka.v1i1.223>
- Machmud Senen. (2011). Kajian Ekonomis Industri Briket Arang Tempurung Kelapa. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 5(1), 45–51. <https://media.neliti.com/media/publications/41346-ID-kajian-ekonomis-industri-briket-arang-tempurung-kelapa.pdf>
- Mahmud, Z., & Ferry, Y. (2005). Prospek Pengolahan Hasil Samping Buah Kelapa. *Perspektif*, 4(2), 55–63.
- Marwanza, I., Azizi, M. A., Nas, C., Patian, S., Dahani, W., & Kurniawati, R. (2021). Pemanfaatan Briket Arang Tempurung Kelapa Sebagai Bahan Bakar Alternatif Di Desa Banjar Wangi, Pandeglang, Provinsi Banten. *Jurnal AKAL: Abdimas Dan Kearifan Lokal*, 2(1), 82–88. <https://doi.org/10.25105/akal.v2i1.9040>